

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa asing (B2) membuat pengajaran B2 sulit dipahami oleh pembelajar dan sulit dilakukan oleh pengajar. Salah satu hakikat bahasa adalah “*system of systems*”, dari itu permasalahan tersebut muncul karena adanya perbedaan sistem antara B1 (bahasa ibu pembelajar) dan B2 yang disebut transfer negatif. Menurut Tarigan dalam buku Pengajaran Analisis Kontrastif Berbahasa, dikatakan bahwa transfer negatif dalam PB2 (pengajaran bahasa asing) dinamakan interfensi. Interfensi tersebut yang menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam berbahasa.

Analisis kontrastif merupakan suatu pendekatan pengajaran berbahasa untuk mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (objek-objek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda atau lebih.

Karena bahasa Jepang dan bahasa Indonesia tidak berasal dari bahasa yang serumpun, banyak ditemukan berbagai perbedaan sistem kebahasaan. Seperti yang dijelaskan di atas, perbedaan tersebut yang mengantarkan pembelajar pada kesulitan dan kesalahan dalam berbahasa. Hal ini terbukti dengan penerjemahan kata dalam bahasa Jepang yang langsung ke dalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya. Padahal tidak semua kata dalam bahasa Indonesia dapat mewakili kata dalam bahasa Jepang.

Salah satunya adalah kata *tsutsumu*, *kurumu* dan *maku*. Dalam bahasa Indonesia ketiga kata tersebut memiliki arti *membungkus*. Tetapi pada kenyataannya, dalam banyak hal ketiga kata tersebut tidak dapat saling menggantikan. Artinya selain memiliki persamaan arti, ketiga kata tersebut memiliki perbedaannya. Persamaan dan perbedaan tersebutlah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini.

- (1) 花瓶をプレゼント用につつんでもらった。 (<http://dictionary.goo.ne.jp>)
(Menerima vas bunga yang dibungkus sebagai hadiah)
- (2) 彼は大きなマントに身をつつんでいた。 (<http://dictionary.goo.ne.jp>)
(Dia membungkus badannya dengan mantel)
- (3) 彼女は嬉しさをつつみきれなかった。 (<http://dictionary.goo.ne.jp>)
(Dia tidak dapat membungkus kebahagiaannya)

Pada contoh kalimat (1) verba *tsutsumu* dapat langsung diterjemahkan ke dalam kata *membungkus* (dalam hal ini dibungkus). Akan tetapi contoh kalimat (2) penggunaan kata *membungkus* sebagai terjemahan *tsutsundeita* tersebut tidak sesuai dengan budaya bahasa Indonesia. Kalimat “dia *membungkus* badannya dengan mantel” memiliki kesan bahwa dia sebagai subjek benar-benar *membungkus*, melilitkan badannya dengan rapih, tidak bercelah. Sementara itu, di dunia sastra, tidak ada yang salah dalam penggunaan kata *membungkus* dalam contoh kalimat (3). Hanya saja kalimat sejenis contoh kalimat (3) ini tidak digunakan dalam bahasa keseharian, sehingga cukup asing didengar. Penggunaan terjemahan apa yang tepat untuk bahasa kesehariannya?

- (4) 赤ん坊をおくるみにくるむ。 (<http://dictionary.goo.ne.jp>)
(Membungkus bayi dengan gendongan)

Sama halnya dengan contoh kalimat (2), penggunaan kata *membungkus* dalam situasi kalimat (4) tidak sesuai dengan budaya bahasa Indonesia.

- (5) 尻尾をまく (Ooki, 1989: 1155)
(Membungkus buntut)
- (6) くだをまく。 (<http://gogen-allguide.com/ku/kudawomaku.html>)
(Membungkus pipa)

Masih sama dengan kasus contoh kalimat (2) dan (4), penggunaan kata *membungkus* dalam kalimat (5) dan (6) tidak sesuai dengan budaya bahasa Indonesia. Dapat diambil kesimpulan sementara bahwa tidak semua verba *tsutsumu*, *kurumu* dan *maku* diterjemahkan *membungkus*. Lantas, kata apa yang tepat untuk menggantikan penerjemahan tersebut? Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan kata yang tepat dalam menerjemahkan *tsutsumu*,

kurumu, *maku* dalam berbagai situasi. Selain itu, melalui penelitian analisis kontrastif ini diharapkan dapat memprediksi daerah atau butir tertentu (dari suatu bahasa) yang potensial mendatangkan interfensi bagi B2 yang sedang dipelajari (Tarigan, 2009: 48). Dengan berdasar pada permasalahan tersebut di atas, penelitian ini perlu dilakukan. Penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kontrastif Verba *Tsutsumu*, *Kurumu* dan *Maku* dalam Bahasa Jepang dan *Membungkus* dalam Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Makna apa saja yang terkandung dalam verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku*?
- 2) Makna apa saja yang terkandung dalam verba *membungkus*?
- 3) Apa persamaan dan perbedaan verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku* dan *membungkus*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti makna verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku*
- 2) Penelitian ini hanya meneliti makna verba *membungkus*
- 3) Penelitian ini hanya meneliti persamaan dan perbedaan verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku* dan *membungkus*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui makna verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku*
- 2) Untuk mengetahui makna verba *membungkus*
- 3) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku* dan *membungkus*

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi atau referensi bagi pembelajar bahasa Jepang agar mengetahui lebih mendalam mengenai wawasan kebahasaan, khususnya mengenai verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku* dalam bahasa Jepang dan *membungkus* dalam bahasa Indonesia. Agar tidak terjadi kesalahan penggunaan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan,
- 2) Memprediksi daerah atau butir tertentu (dari suatu bahasa) yang potensial mendatangkan interfensi bagi B2 yang sedang dipelajari,
- 3) Memberikan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pengajaran dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada saat ini, sehingga meningkatkan kualitas bahasa Jepang di masa yang akan datang,
- 4) Dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kkembangan Teori

Pada kkembangan teori ini diuraikan tentang analisis kontrastif, hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan verba *tsutsumu*, *kurumu* dan *maku*, serta rekapitulasi makna verba *tsutsumu*, *kurumu*, *maku* dan *Membungkus*.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan serta alasan menggunakan metode tersebut, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai laporan kegiatan penelitian berupa penjabaran mengenai persamaan dan perbedaan verba *tsutsumu* dengan *Membungkus*, verba *kurumu* dengan *Membungkus*, verba *maku* dengan *Membungkus* serta makna *Membungkus* terhadap verba *tsutsumu*, *kurumu* dan *maku*. Terakhir adalah pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan. Lalu mengungkapkan masalah yang belum terjawab dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan untuk dapat diteliti kemudian.

